

Implementasi Kebijakan Pendidikan Pada Masa Covid 19 Pada Pembelajaran Sejarah Indonesia

Jaka Imam Zuhri^{1(*)}, Ridho Bayu Yefferson²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*Zuhriimam89@gmail.com

Abstract

This study discusses the implementation of the Covid 19 Education Policy in Indonesian History Learning by looking at the case at SMAN 14 Padang related to the policy of the Minister of Education and Culture of the Secretary General No. 15 of 2020. This study aims to find out how the results of the implementation of the Permedikbud policy include the obstacles in its implementation in history learning. This study uses an evaluative research type with a qualitative approach. Data collection techniques in this study were observation, documentation and interviews. Meanwhile, the data processing in this study was carried out by means of data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that in implementing the seven rules in Secretary General No. 15 of 2020, educators were able to apply 6 of the 7 points well, this was seen from the way the teacher created a special whatsapp group to communicate with parents and students, drafting lesson plans according to students' conditions, implementing learning, assignments so as not to make it difficult for students to collect assignments, this method is supported by utilizing Whatsapp, Youtube and Google Classroom. However, the 7th point in the form of life skills education is not fully implemented by educators because of the short learning time. As for the problems, many are problematic in terms of the economy. The existence of this policy is certainly an important knowledge for educators in implementing learning in critical times later so that educators do not need to worry because they already have experience in dealing with learning in the Covid-19 period.

Keywords: Implementation, Education Policy, History Educator.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Kebijakan Pendidikan Masa Covid 19 Pada Pembelajaran Sejarah Indonesia dengan melihat kasus di SMAN 14 Padang terkait dengan kebijakan Permendikbud Sekjen No 15 Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil implementasi kebijakan Permedikbud termasuk kendala yang terdapat implementasinya pada pembelajaran sejarah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Sementara dalam pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan ketujuh aturan dalam Sekjen No 15 tahun 2020, pendidik mampu menerapkan 6 dari 7 poin itu dengan baik, hal tersebut dilihat dari cara guru dalam membuat grup whatsapp khusus untuk berkomunikasi dengan orang tua dan siswa, penyusunan RPP sesuai kondisi siswa, menerapkan pembelajaran, penugasan hingga tidak mempersulit siswa dalam pengumpulan tugas, cara ini didukung dengan memanfaatkan *Whatsapp, Youtube dan Google Classroom*. Namun pada poin ke 7 berupa pendidikan kecakapan hidup (life skill) tidak diterapkan

sepenuhnya oleh pendidik karna waktu pembelajaran yang singkat. Adapun perihal kendala banyak yang bermasalah dalam hal ekonominya. Adanya kebijakan ini tentu menjadi pengetahuan penting bagi pendidik dalam menerapkan pembelajaran di masa genting nantinya sehingga pendidik tidak perlu khawatir karna telah memiliki pengalaman dalam menghadapi pembelajaran di masa Covid 19.

Kata kunci: Implementasi, Kebijakan Pendidikan, Pendidik Sejarah.

PENDAHULUAN

Bangsa yang besar adalah bangsa yang selalu memperhatikan perkembangan dan pembangunan bangsanya, terutama dalam membangun pendidikan yang layak dan berkapasitas unggul. Menurut Ihsan (2013) pendidikan adalah sesuatu yang mutlak bagi kehidupan manusia dan harus di penuhi sepanjang hayat. Suatu kelompok mustahil dapat hidup berkembang, sejahtera dan bahagia tanpa adanya pendidikan. Namun dalam dunia pendidikan saat ini sedang terkendala dengan adanya kondisi pandemi covid 19 yang melanda Indonesia. Berkaitan dengan pandemi covid-19, pada tanggal 13 April 2020 Pemerintah telah membuat keputusan melalui Kepres Nomor 12 tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Non-alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai bencana nasional. dari hal tersebut maka juga diperlukan adanya suatu kebijakan terutama pada upaya pendidikan di Indonesia.

Kebijakan merupakan suatu tindakan yang diusulkan seseorang, atau pemerintah dalam lingkungan tertentu dalam menunjukkan hambatan dan kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijakan agar tercapainya tujuan tertentu (Carl J. Friedrich dalam Wardana, 2019). Keinginan secara menyuluruh atas dibuatnya sebuah kebijakan adalah berdasarkan pada kepentingan masyarakat secara nasional (Hayat, 2018:2). Terkait hal tersebut melihat bencana yang terjadi saat ini, telah menghasilkan beberapa kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dan salah satunya mengenai upaya berlangsungnya kegiatan pendidikan, adapun kebijakan tersebut terkandung pada Peraturan Gubernur sebagai dampak kondisi pandemic di Sumatera Barat, sehingga pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh. Dari kebijakan tersebut SMAN 14 Padang, merupakan salah satu SMA yang merasakan kondisi pandemic covid 19 dalam kehidupan masyarakat dunia khususnya Sumatera Barat, langsung merespon peraturan tersebut dengan penerapan belajar dari rumah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Abdullah (2020) bahwa pandemi Covid 19 ini mengalihkan proses pembelajaran yang awalnya berjalan secara tatap muka kini beralih secara daring.

Penerapan pembelajaran daring ini tentu menuntut kesiapan berbagai pihak disekolah termasuk guru yang akan mengajar mata pelajaran tertentu. Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan oleh tiap sekolah khususnya SMA adalah Mata Pelajaran Sejarah Indonesia, Dalam dunia pendidikan, sejarah mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, pembentukan sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Menurut Sulaiman (2012) Pada jenjang SMA pembelajaran sejarah mempunyai tujuan tertentu salah satunya untuk membangun kesadaran dan melatih daya

kritis dalam memahami fakta sejarah dengan benar serta menumbuhkan apresiasi dan penghargaan terhadap peninggalan masa lampau. Tujuan utama belajar sejarah adalah menjadikan seseorang bijaksana (Kuntowijoyo, 1995). Sejarah Indonesia merupakan bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau yang dapat menumbuhkan rasa bangga, cinta tanah air yang di implementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional.

Namun untuk dapat melaksanakan pembelajaran dan menanamkan nilai nilai tersebut di situasi pandemic seperti saat ini tentu menyulitkan guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilakukan secara daring karna guru belum terbiasa dalam mengelola pembelajaran dari rumah. Oleh sebab itu pendidik perlu mengetahui aturan aturan dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan kebijakan yang telah diterbitkan oleh pemerintah sebelumnya. Kebijakan tersebut berupa surat edaran sekretaris jenderal kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid 19. Kebijakan dibuat untuk memecahkan suatu masalah di tengah masyarakat, baik secara langsung maupun melalui berbagai lembaga yang mempengaruhi kehidupan masyarakat (Taufiqurahman, 2014).

Aturan yang baru dirancang dimasa pandemi Covid 19 ini merupakan aturan yang telah diterbitkan untuk setiap sekolah di Indonesia dan SMAN 14 Padang merupakan salah satu sekolah yang ikut terlibat dalam menerapkan aturan tersebut, dimana dalam surat edaran tersebut pendidik perlu mengetahui aturan aturan dari kebijakan yang telah diterbitkan oleh pemerintah sebelumnya dimana Pendidik memiliki peran untuk memfasilitasi pembelajaran jarak jauh selama Covid 19, dalam pelaksanaannya Pendidik harus memenuhi beberapa aturan diantaranya;

1. Membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/ wali dan peserta didik.
2. Membuat RPP yang sesuai kondisi peserta didik
3. Menghubungi orang tua untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak didik
4. Memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar; Memastikan persiapan untuk peserta didik, Melakukan refleksi dengan peserta didik, Menjelaskan materi yang akan diajarkan, Memfasilitasi tanya jawab bila tanpa tatap muka,
5. Bila tanpa tatap muka, guru mesti berkoordinasi dengan orangtua/ wali untuk penugasan belajar
6. Mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim peserta didik dalam waktu yang telah disepakati
7. Muatan penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Selain itu, perlu dipastikan adanya konten rekreasional.

Terdapat tujuh aturan dari surat edaran sekretaris jenderal kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 15 tahun 2020 yang mana pendidik diharuskan untuk dapat memfasilitasi pembelajaran jarak jauh di masa darurat penyebaran Covid 19 yang terdapat pada tujuh poin dari aturan diatas, hal tersebut dikarenakan tiap poin dari aturan ini merupakan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah yang diterbitkan langsung oleh pemerintah sebagai acuan pendidik dalam menjalankan proses kegiatan pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, pendidik di SMAN 14 Padang juga mengikuti aturan tersebut karena SMAN 14 Padang juga merupakan salah satu sekolah yang terkena dampak dari virus Covid 19 sehingga pendidik diharuskan untuk dapat memfasilitasi pembelajaran jarak jauh sesuai dengan tujuh poin aturan diatas. Hasil wawancara dan observasi awal dengan guru sejarah di SMAN 14 Padang diperoleh data bahwa pendidik telah mengetahui aturan tersebut melalui whatsapp grup, mengenai aturan tersebut biasanya pendidik membuat persiapan untuk berkomunikasi dengan orang tua/ wali dan peserta didik serta membuat RPP yang sesuai dengan kondisi siswa di masa Covid 19 selain itu pendidik juga memastikan persiapan untuk peserta didik, aplikasi apa yang digunakan hingga penugasannya. Namun dalam penerapan aturan tersebut dimasa pembelajaran daring ini pendidik sejarah di SMAN 14 Padang mengalami beberapa kendala dan kesulitan dalam menerapkannya seperti kesulitan berinteraksi dengan siswa dan siswa yang memiliki ekonomi rendah sehingga siswa kesulitan membiayai paket datanya untuk belajar. Aturan yang diterbitkan dimasa genting pandemi Covid 19 tersebut menjadi tantangan bagi pendidik khususnya di SMAN 14 Padang bidang studi sejarah Indonesia yang diharapkan pendidik bisa terlibat secara keseluruhan mengikuti aturan tersebut dibawah tekana penyebaran Covid 19.

Sejumlah karya yang terkait dengan penelitian ini hasil penelitian Ariandra Evandia Bhagaskara (2021) membahas tentang pembelajaran dalam jaringan berbasis *Whatsapp* di SD Yapita, hasil penelitian tersebut diketahui bahwa aplikasi *whatsapp* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran pembelajaran daring dan ditemukan kendala dalam penerapannya seperti saat tatap muka melalui fitur *Whatsapp* dan tidak adanya fitur untuk membatasi waktu pengerjaan tugas siswa, adapun kelebihanannya mampu mengakomodasi proses pembelajaran dengan baik. Penelitian selanjutnya adalah hasil dari Widya Sari (2021) membahas tentang Pembelajaran jarak jauh di Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah dasar, hasil dari penelitian ini diketahui bahwa sekolah tidak membuat turunan kebijakan berupa aturan teknis dalam pelaksanaan PJJ, guru juga belum siap dalam pelaksanaan PJJ akhirnya pembelajaran tidak berjalan dengan optimal dan banyak kendala yang harus di evaluasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan pendidikan terhadap pendidik sejarah di SMAN 14 Padang yang memfokuskan pada tujuh aturan yang terdapat pada Sekjen kementerian pendidikan dan kebudayaan No 15 tahun 2020 di masa covid 19 dan apakah ada kendala yang dialami oleh pendidik selama mengimplementasikan aturan Permendikbud tersebut. Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka manfaat penelitian ini berguna untuk memberikan pengetahuan baru tentang

implementasi kebijakan permendikbud mengenai aturan Sekjen kementerian pendidikan dan kebudayaan No 15 Tahun 2020 tentang peran pendidik selama pembelajaran dimasa Covid 19 serta menjadi masukan kepada pemerintah dan pihak lain yang berkaitan dalam perumusan kebijakan pendidikan disaat situasi darurat khususnya sehingga memudahkan pendidik dalam menghadapi pembelajaran meskipun saat situasi yang genting selain itu penelitian ini juga bisa sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Evaluatif dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Menurut Basrowi dan Suwandi; (2008:20) kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada paradigma dan implementasi model secara kualitatif. Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang Implementasi Kebijakan (Arikunto, 2001). Kebijakan tersebut berupa Permendikbud Sekjen No 15 tahun 2020 yang difokuskan pada 7 aturan pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran di masa Covid 19.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sementara dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi Non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas subjek yang diamati. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pendidik dan siswa dalam menerapkan poin poin di Sekjen no 15 tahun 2020. Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara untuk memperoleh data tentang segala aktivitas yang dilakukan pendidik sejarah dan siswa dalam menerapkan aturan Sekjen No 15 tahun 2020 selama daring, untuk wawancara dilakukan terhadap 2 guru sejarah di SMAN 14 Padang dan siswa kelas X IPS 3, XI IPS 3 DAN XII IPA 2 yang belajar dengan kedua guru tersebut. Selanjutnya teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi data yang sudah didapat dari kegiatan observasi dan wawancara serta untuk melihat relevan tidaknya data yang diperoleh. Langkah selanjutnya adalah dengan pengumpulan data dokumentasi, dokumentasi tidak hanya dilakukan pada dokumen-dokumen yang berupa kertas melainkan juga dalam bentuk foto ketika guru mengajar, gambar, serta data pendukung lainnya. Sementara untuk mengecek keabsahan data dilakukan Triangulasi sumber dan teknik, triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sementara triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan observasi, lalu dicek dengan wawancara dan dokumentasi. Proses pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data berdasarkan berdasarkan tema sesuai fokus penelitian (Suyanto dan Sutinah, 2006: 173). Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan, Reduksi data, Penyajian data dan Kesimpulan.

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti mencatat dan merekam semua jawaban dan hasil yang peneliti dapat dari guru saat observasi maupun wawancara serta peneliti juga meminjam semua bentuk file yang berhubungan dengan penelitian sebagai dokumentasi baik itu file file berupa foto kegiatan maupun file lainnya, kemudian dalam tahap reduksi

data peneliti merangkum, membuang yang tidak perlu, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Langkah selanjutnya adalah penyajian data atau mendisplay data, penyajian data merupakan pemaparan data yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi tersusun dengan baik dan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Langkah selanjutnya adalah Kesimpulan atau verifikasi dari semua data yang diperoleh, ini merupakan tahap terakhir dari pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap guru sejarah, orang tua siswa dan peserta didik SMAN 14 Padang mengenai Implementasi Pendidik Sejarah terhadap Kebijakan Permendikbud Sekjen No 15 Tahun 2020 yang difokuskan pada tujuh aturan guru dalam memfasilitasi pembelajaran di masa Covid 19 dan kendala dalam pengimplementasiannya adalah sebagai berikut:

1. Membuat Mekanisme Untuk Berkomunikasi Dengan Orang Tua/Wali Dan Peserta Didik

Sebelum berlangsungnya pembelajaran daring, perlu adanya mekanisme pendidik terhadap orang tua siswa dan siswa untuk dapat berkomunikasi satu sama lain. guru di SMAN 14 Padang sangat memperhatikan proses komunikasi yang terjadi selama daring dapat dilakukan dengan baik. Sejalan dengan itu menurut Wursanto (2001;31) dalam Oktavia (2016) Komunikasi adalah kegiatan penyampaian informasi yang mengandung arti dari satu pihak ke pihak yang lain dalam mendapatkan saling pengertian. Dalam upaya atau mekanisme pendidik dalam berkomunikasi dengan siswa dan orangtua siswa diketahui bahwa sebelum pembelajaran dilakukan, wali kelas terlebih dahulu meminta dan mempersiapkan nomor *handphone* orang tua siswa dan siswa yang kemudian direkap dengan tujuan untuk membuat grup *Whatsapp*. Menurut Rahman, (2020) *Whatsapp* Grup memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu memberi kemudahan dalam berkomunikasi dengan mengirim pesan dalam satu waktu ke banyak orang. Tidak hanya kelebihannya menurut Saragih (2020) *Whatsapp* grup juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya jaringan internet yang lemah menyulitkan proses komunikasi dalam pembelajaran dan banyaknya pesan masuk menyebabkan kualitas ponsel lelet. Oleh karena itu guru maupun orangtua dan siswa perlu selalu memastikan kondisi *handphone* baik sinyanya maupun kapasitas memori agar proses komunikasi tidak terhambat oleh kendala tersebut.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dalam mempermudah komunikasi antar keduanya berdasarkan observasi, wali kelas di SMAN 14 Padang mencoba untuk membentuk dua grup *Whatsapp* khusus berupa grup kelas dan grup khusus orang tua. Grup tersebut dibuat oleh masing masing wali kelas yang memiliki manfaatnya satu sama lain, untuk grup *Whatsapp* kelas biasa dimanfaatkan oleh guru untuk menginformasikan terkait

pembelajaran, administrasi dan melakukan proses pembelajaran sementara *Whatsapp* grup khusus orang tua siswa di buat untuk menginformasikan kepada orang tua siswa sikap dan partisipasi anaknya selama pembelajaran serta informasi penting selama belajar daring dimasa Covid 19. Sejalan dengan itu menurut Fitri (2019) saat menerapkan media grup *Whatsapp* ini guru mampu menyampaikan informasi secara langsung tentang aktifitas siswa disekolah dan menjadi cara bagi guru dan orang tua agar dapat berkomunikasi satu sama lain. Setelah dirancangnya mekanisme komunikasi antara guru dan orang tua siswa, peran pendidik dalam memfasilitas pembelajaran daring sesuai dengan aturan Permendikbud Sekjen No 15 Tahun 2020 adalah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa

2. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sesuai Dengan Kondisi Siswa

Agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, guru perlu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kondisi siswa masa pandemi ini. Dalam penyusunan RPP terkait dengan keadaan masa Covid 19, Model rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan di SMAN 14 Padang adalah Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan anjuran Permendikbud berupa RPP daring. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini biasa disebut dengan RPP satu lembar. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Novalita; (2014, hlm. 59) dalam Widiyanto; (2020) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif serta efisien jika adanya perencanaan yang tepat.

Menurut Kemendikbud Nadiem Makarim RPP satu lembar merupakan bentuk penyederhanaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, penyederhanaan ini ditujukan kepada para guru agar lebih memudahkan dalam pembelajaran. Penyusunan RPP ini disederhanakan menjadi tiga komponen inti yang dapat dibuat dalam satu halaman seperti tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen atau penilaian pembelajaran, sementara sisa komponen lainnya hanya sebagai pelengkap dan dapat dipilih secara mandiri oleh guru sesuai kebutuhan.

Dalam tahap pembuatan RPP satu lembar yang dilakukan oleh pendidik sejarah di SMAN 14 Padang berdasarkan pada data yang peneliti dapatkan diawali dengan membuat Identitas Mata Pelajaran atau Tema kemudian tujuan pembelajaran. Kemudian pembelajaran berupa langkah dan tahapan-tahapan seperti metode yang digunakan dalam inti pembelajaran, kegiatan tanya jawab, diskusi membuat latihan dll, terakhir mencakup penutup pembelajaran. Tidak hanya metode pembelajaran pendidik juga menyediakan alat dan media yang digunakan selama daring, dan penilaian, penilaian dapat berupa keterampilan dan sikap. Tidak hanya itu, pendidik juga menambahkan materi yang akan dipelajari dan komponen lainnya jika memungkinkan untuk dilakukan. Terkait langkah langkah proses pembelajaran tersebut, siswa sendiri mampu mengikutinya dengan baik meskipun dilakukan secara daring (wawancara dengan siswa 13 Juni 2021). Menurut Sukardjo; (2021) guru harus mampu dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik. Dengan adanya pembelajaran yang bermakna dan berkualitas maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis.

3. Menghubungi Orang Tua Untuk Mendiskusikan Rencana Pembelajaran Yang Inklusif Sesuai Kondisi Anak Didik Dalam Menyiapkan Perangkat Belajar Online.

Dalam menghadapi pembelajaran daring ini diperlukan adanya kolaborasi antara orang tua dan guru sebagai upaya mengurangi hambatan dan kendala dalam pembelajaran. Rencana pembelajaran inklusif menuntut guru melakukan penyesuaian baik dari segi kurikulum maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Menurut Roza (2020) Perencanaan pembelajaran yang inklusif merupakan serangkaian aktivitas persiapan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Dalam aktivitas persiapannya berdasarkan pada kebijakan Sekjen no 15 tahun 2020 dikatakan terdapat beberapa hal yang perlu didiskusikan yaitu berupa fasilitas akan gawai, laptop dan internet, aplikasi yang digunakan dan cara menerapkannya, materi dan jadwal pembelajaran. Sejalan dengan pendapat dan kebijakan tersebut, dalam upaya pendidik menghubungi orang tua untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak didik yang dilakukan di SMAN 14 Padang yaitu melakukan serangkaian aktivitas dengan cara mengundang orang tua siswa dan siswa ke sekolah. Pertemuan ini ditujukan semacam pengenalan cara belajar yang melibatkan fasilitas dan aplikasi media pembelajaran daring yang akan digunakan, cara penggunaan aplikasi, materi dan jadwal pembelajaran daring.

Berdasarkan data yang didapat setelah informasi tersebut disampaikan secara langsung maka orang tua menyediakan perangkat belajar online yang diperlukan oleh anak mengenai fasilitas menghadapi pembelajaran daring ada berbagai macam fasilitas yang disediakan masing masing wali murid di SMAN 14 Padang untuk peserta didik, seperti menyediakan gawai berupa *handphone*, Laptop (wawancara dengan Agustina 8 Mei 2021). Dalam penerapannya kesiapan peserta didik sudah cukup baik, kebanyakan siswa telah memfasilitasi dirinya dengan menyediakan *handphone*, buku dan kuota internet untuk menghadapi pembelajaran daring di masa covid 19 hal ini sesuai dengan penelitan dari Al Hakim (2017) menyatakan bahwa alat yang bisa dimanfaatkan selama daring dapat berupa *handphone*, laptop, dan benda pendukung lainnya.

Setelah terpenuhinya fasilitas yang diinginkan selanjutnya pendidik mendiskusikan aplikasi apa saja yang cocok digunakan selama pembelajaran daring, Upaya diskusi di SMAN 14 padang dilakukan dengan mengundang siswa dan orang tua siswa ke sekolah. Hal ini senada dengan penelitian Rianti (2020) dalam Bhagaskara (2021) yang menyatakan bahwa untuk menentukan aplikasi yang ingin diterapkan perlu diadakan diskusi terlebih dahulu dengan pihak yang dituju agar aplikasi tersebut tidak mempersulit salah satu pihak. Berdasarkan kesepakatan di SMAN 14 Padang dalam proses pembelajaran daring pada masa Covid 19 menyarankan untuk memanfaatkan *Whatsapp* selama belajar.

Tidak hanya *Whatsapp*, namun pendidik sejarah di SMAN 14 Padang juga memanfaatkan *Youtube* dalam menghadapi daring. Menurut Putra & Patmaningrum (2018) dalam Farhatunnisya (2020) Youtube adalah aplikasi yang digunakan untuk memuat, menonton, mempublikasikan video, aplikasi ini dapat diakses oleh setiap orang di berbagai negara. Dalam penerapannya guru sejarah menerapkan aplikasi *Youtube* dengan cara

mengirim *link Youtube* ke grup *Whatsapp* untuk ditonton dan dipelajari oleh siswa. Sejalan dengan memanfaatkan youtube sebagai media belajar tentu memberikan dampak yang positif dan negatif bagi siswa, pengawasan orang tua memperhatikan anaknya dalam belajar sangatlah penting agar anak terhindar dari sisi negatif. Adapun guru harus tetap mengupayakan konten yang bermanfaat bagi siswa disaat melangsungkan pembelajaran. Sejalan dengan itu menurut Suradika, (2020) aplikasi *Youtube* bisa mendorong kemandirian siswa dalam belajar daring, dengan memanfaatkan *Youtube* dengan baik akan berdampak positif bagi siswa seperti menambah pengetahuan serta wawasan siswa namun sisi negatifnya dapat merusak moral siswa karna adanya video yang tidak dibatasi penggunaanya.

Tidak hanya terfokus pada *Whatsapp* saja, adapun guru sejarah lain juga memanfaatkan *Google Classroom*, karna dalam penerapannya kedua aplikasi ini bisa saling terhubung antara satu sama lain (wawancara dengan Juliardi S.Pd). Adapun kelebihan *Google Classroom* ini menurut Maharani (2019) yaitu aplikasi ini sangat mudah digunakan, fleksibel, dan menghemat waktu. Kelebihan tersebut menjadi pertimbangan bahwa google classroom bisa digunakan dalam pembelajaran. Dalam mengimplementasikan aplikasi tersebut dari data yang didapat awalnya guru mendapat panduan mengenai cara penerapan aplikasi selama pembelajaran daring. Kemudian dalam menerapkannya kepada peserta didik selama PBM, guru mengimpentasiakannya dengan memberi langkah langkah dalam penerapan aplikasi tersebut yang dikirim melalui *Whatsapp* grup kelasnya masing masing, ketika siswa telah mengikuti langkah langkah tersebut barulah guru bisa mengkondisikan pembelajaran yang akan dilakukan. Sementara bagi siswa yang belum memahami pemanfaatan aplikasi tersebut maka pendidik berkewajiban untuk mengajarkan sampai bisa agar semua siswa terpenuhi haknya untuk sekolah.

Sementara itu dalam penerapan beberapa aplikasi tadi, siswa diberi petunjuk mengenai cara pengambilan kehadiran, berlangsungnya proses pembelajaran, menanyakan materi atau tugas yang tidak dimengerti. Selanjutnya dalam menerapkan *Youtube* guru mengirim *link youtube* ke *Whatsapp* grup untuk ditonton dan dipelajari oleh siswa. Adapun untuk *Google Form* hanya dimanfaatkan siswa untuk mengerjakan Ulangan Harian, Ujian dan terkadang absen juga diterapkan oleh guru sejarah melalui google Form (wawancara dengan Rani 28 April 2021). Sementara untuk *Google Classroom* sendiri digunakan oleh salah satu guru sejarah SMAN 14 Padang khusus kepada kelas yang diajarnya agar adanya inovasi yang lain, sehingga tidak hanya barfokus pada WA dan youtube saja. Dalam hal ini menunjukkan bahwa guru sejarah telah berupaya menggunakan metode pembelajaran daring dengan memanfaatkan *Whatsapp*, *Youtube* dan *Google Classroom* untuk melakukan kegiatan pembelajaran, setiap media tersebut memiliki perannya masing masing dengan tujuan memudahkan pendidik dan siswa dalam menghadapi pembelajaran dimasa Covid 19 ini, hal ini sejalan dengan penelitian Pustikayasa, (2020) dimana setiap media yang digunakan dalam pembelajaran dapat memberi dorongan untuk membangkitkan dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan tepat.

Selanjutnya dalam memberikan materi pembelajaran, guru sejarah biasa mengirimkan materi pada aplikasi tersebut. Materi yang dikirim oleh guru sejarah disesuaikan dengan kurikulum yang diringkas, kurikulum ini merupakan kurikulum yang telah direkomendasikan oleh Kemedikbud dengan waktu belajar selama satu jam lewat lima belas menit. Dari sini dapat diketahui bahwa dalam menyesuaikan materi dengan jam pembelajaran, kreatifitas merupakan salah satu kunci sukses seorang pendidik dalam memotivasi peserta didiknya supaya terus semangat dalam belajar dengan aplikasi *Whatsapp*, *Youtube* maupun *Google Classroom* agar tidak merasakan beban psikis saat pembelajaran.

4. Memastikan Proses Pembelajaran Berjalan Dengan Lancar.

Setelah menginformasikan fasilitas yang perlu dimiliki siswa, aplikasi yang digunakan dan materi serta jadwal pembelajaran yang akan dilaksanakan, langkah selanjutnya yang perlu dilakukan pendidik dalam upaya mengimplementasikan aturan dari Permendikbud tersebut adalah memastikan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dalam proses pembelajaran, persiapan pembelajaran terlebih dahulu perlu mengacu pada RPP yang telah dirancang sebelumnya. rancangan RPP yang dibuat oleh guru M diketahui bahwa pendidik akan melakukan pembelajaran dengan *Whatsapp* grup. implementasi guru dalam mempersiapkan pembelajaran sejarah, diawali dengan mempersiapkan materi sejarah dalam bentuk modul dirumah. Menurut Sungkono; (2004) dalam Lasmiyati (2014) bahan pembelajaran adalah seperangkat bahan yang memuat materi pembelajaran yang dibuat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bahan ajar tersebut digunakan untuk memudahkan siswa dalam belajar.

Dalam proses pembelajarannya dimulai dengan memberi salam, menyapa dan membaca doa, kegiatan ini dilakukan untuk mempererat hubungan antar guru dengan siswa meskipun tidak saling bertemu secara langsung, langkah selanjutnya guru melakukan pengecekan kehadiran untuk melihat tingkat partisipasi siswa diawal pembelajaran lalu memberikan motivasi untuk peserta didik agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran, serta menyampaikan tujuan dan manfaat materi pembelajaran usaha tersebut dilakukan agar murid siap mental dan menimbulkan perhatian siswa, selain itu guru juga menyampaikan garis besar cakupan materi pembelajaran dan memberikan langkah langkah pembelajaran. Aisyah; (2008) dalam Khakiim; (2016) menyatakan dengan upaya memberi acuan kepada peserta didik dapat memudahkan guru menyampaikan materi dan proses pembelajaran dimana siswa akan mendapat gambaran mengenai semua yang akan dipelajari dan langkah yang harus dilakukan untuk mempelajari materi tersebut, usaha tersebut akan memberikan respon positif pada kegiatan mengajar.

Dalam pelaksanaannya, pendidik sejarah di SMAN 14 Padang mengarahkan siswa untuk melihat dan membaca modul yang dikirim melalui *Whatsapp* kelas, selanjutnya guru menggunakan media pembelajaran dengan mengirimkan video pembelajaran dari *Youtube*, upaya pemberian video tersebut dikirimkan melalui *Whatsapp* grup kelas, siswa diminta untuk menonton dan mempelajari video tersebut. Menurut Kurniawati (2013) pemanfaatan media video dapat, meningkatkan daya berpikir kritis, meningkatkan imajinasi

peserta didik dan menarik perhatian peserta didik agar lebih antusias, sehingga siswa bisa aktif disaat proses pembelajaran sejarah. Belajar dengan memanfaatkan pendengaran dan penglihatan dapat memberikan keuntungan bagi siswa agar tidak jenuh dan mampu paham dengan materi yang diberikan. Setelah memberikan materi dan meminta siswa mempelajarinya, guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi serta dilanjutkan dengan melakukan diskusi, Guru bertugas mengatur jalannya diskusi di grup *Whatsapp* agar tetap lancar, grup *Whatsapp* dipilih karna mampu menampung semua siswa untuk ikut serta dalam pembelajaran. Menurut Hadija (2016) upaya diskusi memberi kesempatan ke siswa untuk meningkatkan partisipasinya dalam mengajukan pendapat, dan membina sikap terhadap pendirian orang lain mempertinggi rasa tanggung jawab untuk melaksanakan keputusan diskusi. Guru bertugas mengatur jalannya diskusi di grup *Whatsapp* agar tetap lancar, grup *Whatsapp* dipilih karna mampu menampung semua siswa untuk ikut serta dalam pembelajaran. Setelah itu siswa diberikan tugas terkait dengan materi tersebut.

Sementara itu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui *Google Classroom* yang dilakukan oleh guru sejarah J diawali dengan mengirimkan materi dengan menyebarkan link *Google Classroom* ke *Whatsapp* kelas. guru meminta siswa untuk bergabung dengan link untuk belajar melalui *Google Classroom*, di aplikasi tersebut guru telah menyediakan materi untuk dibaca, menganalisis, mencatat materi yang di ajarkan serta berdiskusi dan memberika penugasan kepada siswa untuk dikerjakan dan dikumpul melalui aplikasi tersebut. Sebagai kegiatan penutup, guru melakukan refleksi/ mereview pembelajaran yang telah diajarkan, memberikan tugas dalam hal tugas masing masing guru sejarah memiliki caranya masing masing, langkah langkah tersebut dilakukan oleh guru sejarah agar pembelajaran berlangsung dengan efektif. Penugasan yang dilakukan secara daring tetap terapkan oleh guru sejarah, salah satu guru mengimplementasikan tugas tersebut ke dalam modul, modul yang telah diberikan juga disertakan latihan didalamnya, latihan tersebut akan menjadi tugas untuk siswa agar mau membaca, memahami dan mengingat materi yang diberikan tadinya, tidak hanya dalam bentuk tulisan tugas lainnya juga diberikan dalam bentuk lisan. Setelah memberi tugas, guru juga aktif mengingatkan untuk mempelajari materi yang akan diajarkan kemudian mengakhiri pembelajaran dengan berdoa serta menghimbau peserta didik untuk selalu menjaga diri sesuai dengan protokol kesehatan dan memberi salam.

Dari upaya kegiatan pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa guru telah berupaya menciptakan pembelajaran sebaik mungkin meskipun dalam waktu yang terbatas selain itu upaya guru dengan memanfaatkan metode pembelajaran daring seperti *whatsapp*, *youtube* dan *google form* juga telah dilakukan sebaik mungkin agar siswa tidak kesulitan dalam mengikuti langkah langkah pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa proses pembelajaran sejarah dilaksanakan sepenuhnya oleh guru sejarah melalui daring dan telah diterapkan sebaiknya berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang sebelumnya. Hal itu dapat diketahui melalui pemahaman dan pengetahuan guru dalam mengaplikasikan pembelajaran melalui daring.

Pendidik prodi sejarah tidak hanya memanfaatkan *Whatsapp*, dan *Youtube* dalam aktivitas pembelajaran namun juga memaksimalkan pemanfaatan *Google Classroom*, hal tersebut dibuktikan dengan seringnya guru menggunggah materi pelajaran sejarah melalui grup *Whatsapp* dan *Google Classroom* selama pembelajaran daring

5. Bila Tanpa Tatap Muka, Guru Mesti Berkoordinasi Dengan Orangtua/ Wali Untuk Penugasan Belajar

Dalam penerapan guru sejarah di SMAN 14 Padang untuk berkoordinasi dengan orang tua siswa mengenai penugasan belajar sering dilakukan melalui grup whatsapp khusus pendidik dan orang tua siswa. Keterlibatan orang tua merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama pendidik dan orang tua selama pandemi. Dalam membangun kekompakan tersebut guru telah bahkan selalu berupaya mengingatkan kepada orang tua agar bekerjasama untuk memperhatikan, mengingatkan bahkan terlibat membantu anaknya dirumah terutama saat mengerjakan tugas yang diberikan, tidak hanya pada mata pelajaran sejarah tapi juga mata pelajaran lainnya. Hal ini sesuai menurut Pusdikmin Lemdiklat (2014) dalam berkoordinasi perlu adanya kerjasama antara satu pihak dengan pihak lainnya.

Dalam bekerjasama upaya yang guru sejarah di SMAN 14 Padang lakukan tersebut telah dilaksanakan oleh orang tua siswa, mereka melibatkan dirinya untuk selalu menaruh perhatian bahkan membantu anaknya agar tidak terbebani bahkan menunda dalam belajar terutama ketika mengerjakan tugas dari guru, hal tersebut juga bertujuan untuk membangun komunikasi yang lebih erat antar keduanya serta dapat membantu dan meringankan beban guru ketika belajar daring karna tidak bisa langsung memantau kegiatan siswa dalam belajar termasuk penugasan hal ini dapat dilakukan dengan baik karena adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa. Menurut Suyanto dalam Soelimba (2016) kerjasama adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh suatu pihak yang terkait dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama.

Selanjutnya dalam penugasan yang diberikan guru kepada siswa. Dari data yang didapat diketahui bahwa bentuk tugas yang pendidik mata pelajaran sejarah jelas adanya, guru memberikan tugas kepada siswa berbeda tiap kelasnya, untuk kelas sepuluh tugas yang diberikan hanya berupa latihan yang ada di modul maupun LKPD yang dikirim melalui *Whatsapp* grup kelas siswa, tugas diberikan diakhir jam pelajaran dengan tujuan agar siswa membaca dan memahami materi tersebut diluar jam pelajaran. Sementara untuk kelas sebelas tidak hanya berupa latihan, guru juga memberikan tugas lisan kepada siswa, dimana siswa diminta untuk menjelaskan materi sejarah yang diberikan guru melalui rekaman video, rekaman tersebut dikirimkan langsung ke guru untuk diambil nilai keterampilannya. Langkah langkah tersebut sesuai dengan pendapat dari Nana Sudjana (1987: 81) dalam Sutarna; (2016) dimana pada penugasan harus terdapat langkah langkah pembelajaran yang sesuai dengan jenis tugas yang diberikan, langkah langkah tersebut berupa, jenis tugas yang jelas, tujuan penugasan yang jelas, sesuai dengan kemampuan siswa dan ada petunjuk yang dapat membantu siswa mengerjakan tugas.

Penugasan yang dilakukan oleh pendidik sejarah di SMAN 14 Padang tersebut bertujuan untuk melihat seberapa paham siswa dengan materi yang diberikan selama pandemi Covid 19 sementara secara manfaatnya menurut Masyita (2013) Penugasan memiliki manfaat dalam, memantapkan informasi yang telah diperolehnya, membina rasa tanggung jawab peserta didik, menjalin kerjasama dan menghargai hasil kerja satu sama lain. Dalam pemberian tugas tersebut siswa telah mampu memahaminya dengan baik, serta disaat mengerjakan tugas yang diberikan siswa selalu mengerjakannya dengan segera karna tidak ingin menumpuk dengan tugas yang lainnya adapun ketika mendapati tugas yang tidak dimengerti siswa akan langsung menghubungi guru tersebut melalui whatsapp pribadi guru (wawancara dengan Riski 8 Mei 2021) dari pernyataan beliau guru selalu merespon pesan siswa yang kesulitan tersebut dengan baik.

6. Mengumpulkan Dan Merekap Tugas Yang Dikirim Peserta Didik Dalam Waktu Yang Telah Disepakati

Proses pengumpulan dan merekap tugas yang dilakukan oleh guru sejarah di SMAN 14 Padang merupakan salah satu cara guru untuk melihat dan menilai sejauh mana hasil dari tugas yang diberikan sebelumnya, perlu kehati hatian dalam upaya pengumpulan tugas karna jika dikumpulkan langsung secara bersamaan tentu menjadi resiko terjadinya penyebaran covid 19 di SMAN 14 Padang, oleh karna itu guru mesti memikirkan cara yang efektif agar pengumpulan tugas dapat dilakukan dengan baik.

Dalam pelaksanaan pendidik dalam pengumpulan tugas pada masa pembelajaran daring di Sman 14 Padang dilakukan melalui *Whatsapp* pribadi guru, tugas dari siswa di kirim dalam bentuk foto dan dikirimkan langsung ke *Whatsapp* guru, pengiriman dengan *Whatsapp* tergolong mudah karna tidak memakan banyak waktu. Hal ini sejalan dengan penelitian Anugrahana, (2020) dimana menggunakan *Whatsapp* dalam pengumpulan tugas lebih efektif, lebih praktis dan mudah dipahami anak karna tidak membutuhkan banyak paket data dalam pembelajaran. Adapun dalam pengirimannya dibatasi dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya. Adanya *Whatsapp* grup memudahkan guru dalam menyampaikan tugas dan pengumpulan tugas yang nantinya bisa direkap ke buku nilai. Namun terkadang dalam keadaan tertentu pendidik juga meminta pengumpulan tugas dilakukan dengan cara datang langsung ke sekolah tergantung kondisi siswa. Tugas tersebut diberikan langsung dengan menggunakan buku tulis dan tetap mengikuti protokol kesehatan. Hal tersebut biasanya terjadi terhadap siswa yang kesulitan terhadap ekonomi sehingga tidak mampu membeli paket data untuk mengirimkan ke *Whatsapp* guru.

Selain memanfaatkan *Whatsapp*, guru sejarah juga memanfaatkan *google classroom* dalam upaya pengumpulan tugas siswa. Dalam pelaksanaannya, pengumpulan tugas siswa dilakukan melalui *Google Classroom*, dimana tugas yang dikerjakan oleh siswa diconvert dalam bentuk pdf yang nantinya dikirimkan ke *Google Classroom*, pengiriman tersebut disesuaikan dengan waktu yang telah disepakati. Senada dengan hal tersebut, menurut Nurfayanti (2019) *Google Classroom* merupakan suatu aplikasi yang memiliki ruang kelas di dunia maya, *Google Classroom* bermanfaat sebagai sarana untuk mendistribusikan tugas, submit tugas bahkan terhadap tugas yang akan dikumpul.

Target yang diberikan oleh guru sejarah tidak melewati seminggu pembelajaran artinya siswa harus mampu menyelesaikan tugas tersebut seminggu setelah tugas diberikan. Pembatasan waktu yang dilakukan guru dalam penugasan siswa dimasa daring ini membuktikan bahwa upaya guru dalam mendisiplinkan siswa selama proses pembelajaran tetap dilakukan, sehingga siswa tidak serta merta memanfaatkan daring ini sebagai kesempatan untuk malas dan lalai selama belajar dimasa Pandemi Covid 19. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhidayati, (2016) dimana menanamkan sikap tanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugas sesuai jadwal akan menjadikan siswa mampu mencapai hasil yang optimal.

Kegiatan mengumpulkan dan merekap tugas yang dilakukan oleh guru sejarah dengan memanfaatkan *Google Classroom* dirasa cukup efektif. Hanya saja dalam upaya pengumpulan dengan aplikasi tersebut pada awalnya membuat siswa kerap bingung dalam mengimplementasikannya namun dengan penerapan yang dilakukan terus menerus, siswa mulai terbiasa dan memahami dengan baik cara mereka mengumpulkan tugas selama daring (wawancara dengan Fito, 13 Juni 2021). Sementara pendidik sendiri dapat terbantu dengan media tersebut karna tidak terlalu memakan banyak waktu, guru tidak perlu repot menilai dan merekap satu persatu tugas siswa karna hal itu telah dikerjakan secara otomatis oleh sistem aplikasi tersebut jadi guru hanya tinggal mengecek dan memasukkan nilai dari tugas tersebut kedalam buku nilai.

7. Muatan Penugasan Adalah Pendidikan Kecakapan Hidup, Antara Lain Mengenai Pandemi Covid-19. Selain Itu, Perlu Dipastikan Adanya Konten Rekreasional.

Kecakapan hidup merupakan kecakapan atau keterampilan yang harus dimiliki peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya di dalam masyarakat. Sementara menurut Munifah Bahfen (2020) *life skill* adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan intelektual, kecakapan vokasional dan kecakapan sosial untuk berusaha hidup mandiri. Kecakapan tersebut sangat penting untuk diterapkan oleh siswa, karna dapat melatih anak untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri

Dalam hal ini jika dihubungkan dengan Muatan penugasan dalam pendidikan kecakapan hidup mengenai Pandemi Covid 19 maka ini ditujukan agar peserta didik tergerak dan kreatif dalam menghadapi pembelajaran daring dan mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam menghadapi bahaya penyebaran Covid 19, dengan mengetahui bahaya dari Covid 19 serta cara dalam menanggulangnya akan menyadarkan pendidik dan siswa agar senantiasa berhati hati agar penyebaran virus tidak menyebar ke lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2021) pada prinsipnya kecakapan hidup adalah bagaimana seseorang dapat mengaktifkan seluruh nilai yang bersifat positif serta kompetensi yang dimiliki secara maksimal pada diri untuk diterapkan dalam mempertahankan hidup.

Pada pelaksanaan yang dilakukan pendidik di SMAN 14 Padang, pemberian kecakapan hidup dimasa pandemi ini dilakukan oleh guru sejarah kepada siswa secara tidak langsung ketika pembelajaran, kegiatan tersebut berupa belajar kelompok dan diskusi dengan tujuan untuk melatih kemampuan berfikir siswa, kemampuan siswa dalam mencari data dan kemampuan siswa dalam menghargai pendapat. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahsani (2021) menyatakan bahwa salah satu ciri dari *life skill* adalah kecakapan akademik dimana pendidik mencoba mengolah informasi berdasarkan penyampaian pembelajaran daring. kecakapan akademik ini sebagai bekal bagi peserta didik supaya mampu merancang dan melakukan penelitian sederhana dengan cara berfikir kritis.

Sementara dalam kecakapan vokasion, guru sejarah di SMAN 14 Padang tidak dapat melakukan *life skill* ini secara terpisah seperti membuat keterampilan dll karna waktu belajar yang singkat, siswa yang tidak bisa hadir tepat waktu dan materi yang harus cepat diberikan. Meskipun tidak dilakukan secara terpisah namun guru tetap berupaya untuk bisa terlibat didalamnya. Pada kecakapan personal pendidik sejarah di SMAN 14 Padang telah terlibat dalam memberi arahan kepada siswa untuk selalu bertanggung jawab dan disiplin dalam mengikuti protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak baik dilingkungan sekolah maupun di rumah mereka masing masing. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahsani (2020) menyatakan bahwa dalam kecakapan personal dapat dilakukan dengan melatih kedisiplinan peserta didik dengan tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh berbasis daring menjadi bukti peserta didik menyadari sebagai warga negara yang menaati pemerintah dengan melaksanakan physical distancingsupaya bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Upaya guru dalam menghimbau siswa untuk selalu menjaga protokol kesehatan dilakukan guru karna telah menjadi SOP guru dalam menghadapi Pandemi Covid 19. Sementara untuk Siswa sendiri, mereka merespon dengan baik arahan guru tersebut dalam menerapkan protokol kesehatan khususnya ketika berada di sekolah. Dari data yang peneliti dapatkan diketahui bahwa peserta didik selalu datang ke sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan, meskipun begitu, ada beberapa siswa yang tidak mematuhi protokol kesehatan, mengetahui hal tersebut pihak sekolah langsung meminta siswa tersebut pulang untuk melengkapi diri terhadap protokol kesehatan. Menurut Abna dkk (2021) memberi pemahaman tentang protokol kesehatan dalam rangka pencegahan penyebaran covid 19 dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari hari seperti menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas merupakan langkah agar terjaga dari paparan Covid 19.

Sementara dalam konten rekseasional, menurut Kemensos (2019) kegiatan rekreasional adalah aktifitas yang menggembarikan serta mampu mengembangkan fisik dan emosional. Sejalan dengan hal tersebut dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh pendidik Sejarah di SMAN 14 padang ajakan melakukan olahraga atau kegiatan fisik berdasarkan data peneliti dikatakan bahwa guru tidak menyampaikan langsung himbauan kepada siswa untuk berolah raga, namun guru sejarah menyerahkan dan mempercayakan hal tersebut ke guru olah raga. Dalam himbauan ini tentu bertujuan agar siswa tetap berolahraga meskipun

berada dirumah karna olahraga menjadi hal yang penting dan harus dilakukan oleh siswa di tengah pandemi Covid 19, sebab aktivitas ini dapat meningkatkan kebugaran dan daya tahan tubuh sehingga imunitas siswa tetap kuat dalam melaksanakan pembelajaran daring dan juga menjadi pertahanan melawan virus Covid 19.

8. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Daring Yang Terdapat Pada Aturan Sekjen No 15 Tahun 202

Ada berbagai kendala yang dihadapi oleh guru selama memfasilitasi pembelajaran daring maupun kendala pada proses pembelajaran, kendala yang sering dialami guru yaitu sebagai berikut; guru sering mengalami ketersediaan paket data yang kurang sehingga mempengaruhi kekuatan sinyal yang mengakibatkan terganggunya guru dalam proses pembelajaran, Guru kesulitan dalam mengontrol dan memperhatikan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dikarenakan jarak antar guru dengan siswa yang jauh, guru kesulitan dalam memastikan mengerti atau tidaknya siswa dengan pembelajaran yang diberikan, dan guru juga mengalami kendala dan sulit untuk mengetahui karakter siswa seperti kejujurannya dalam mengerjakan ujian dan kemandiriannya dalam belajar, keterbatasan biaya membuat siswa tidak selalu siap dalam melaksanakan proses pembelajaran, kendala ekonomi ini juga berdampak pada ketersediaan *handphone* siswa yang mana siswa harus berbagi *handphone* dengan saudaranya karna hanya memiliki satu *handphone* untuk belajar, siswa juga kesulitan dalam memperoleh pulsa yang cukup dan paket kuota sehingga siswa tidak terlibat dalam pembelajaran seperti mengikuti pembelajaran dari awal sampe akhir, mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan siswa juga sering lupa mengumpulkan tugas yang diberikan karna tekanan mata pelajaran lain.

9. Solusi Yang Dilakukan Guru Dalam Menghadapi Kendala Tersebut

Ada berbagai upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi berbagai kendala tersebut yaitu guru perlu memperhatikan selalui kondisi paket data sebelum memulai pembelajara, seperti memeriksa di malam hari agar tidak terburu buru dan mengganggu proses pembelajaran, ketika mengontrol siswa dalam belajar, guru meminta bantuan orang tua siswa agar ikut terlibat dalam memperhatikan siswa dalam belajar, dalam memberi solusi terhadap kendala siswa guru akan menelpon orang tua siswa terkait kendala yang dialaminya kemudian memberi dispensasi atau kemudahan untuk siswa tersebut agar haknya dalam belajar di sekolah dapat terpenuhi, adapun solusi lain yang berikan guru adalah seperti bagi siswa yang mengalami kendala paket data selama belajar, ada mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa paket data namun bantuan itu hanya berlangsung beberapa bulan saja setelah itu tidak ada bantuan lagi, kemudian solusi yang diberikan guru dalam proses belajar dan pengumpulan tugas terhadap siswa yang tidak mampu, guru mempersilahkan siswa tersebut untuk datang ke sekolah terkadang guru juga meminjamkan *handphon*nya untuk belajar dan memberikan materi yang kemudian meminta siswa tersebut meminjam buku di perpustakaan untuk belajar di rumah sementara dalam mengumpulkan tugas siswa dipersilahkan bertemu guru terkait untuk datang kesekolah sekali atau tiga kali seminggu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai Implementasi kebijakan pendidikan pada masa Covid 19 di SMAN 14 Padang pada pembelajaran sejarah Indonesia yang terkait dengan aturan Permendikbud No 15 tahun 2020 yang terfokus pada hasil dari cara guru mengimplementasikan tujuh aturan mengenai peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa pendidik sejarah di SMAN 14 Padang telah menerapkan aturan tersebut dengan sebaik baiknya, hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan guru mengolah dan menyusun strategi atau langkah langkah dengan sebaik mungkin sehingga tidak ada dari aturan tersebut yang tidak dilaksanakan oleh guru. Meskipun ada beberapa aturan yang tidak diterapkan secara sempurna seperti pada poin ke 7 pendidikan kecakapan hidup hal tersebut disebabkan karna keterbatasan akses dan waktu yang minim sehingga kecakapan keterampilan tidak dilakukan secara terpisah diluar mata pelajaran. Namun hal tersebut tidak terlalu menimbulkan masalah yang terlalu besar dan pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik dari awal hingga akhir. Adapun kendala banyak terjadi pada ketersediaan paket data yang kurang dan kesulitan mengawasi siswa yang bermasalah dalam hal ekonominya. Solusi menghadapi kendala tersebut telah dilakukan berbagai upaya seperti menghubungi guru terkait kendala yang dialaminya, menyediakan paket data gratis, memperbolehkan beberapa siswa untuk datang kesekolah dan belajar menggunakan *handphone* guru dan perpustakaan serta memberikan dispensasi terhadap murid yang mengalami kendala ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hayat, H. (2018). *Buku Kebijakan Publik*. Malang: Intrans Publishing.
- Ihsan Fuad. 2013. *Dasar dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. (1999). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bintang Pustaka.
- Suyanto dan Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Al Hakim, A. L. (2017). Perancangan Aplikasi Inventaris Gudang Menggunakan Bahasa Program Php Dan Database Mysql Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi Dan Aplikasi*, Vol. 4, No. 1, (7-13).
- Anugrahana, A. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid 19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol 10 No 3

- Bahfen, M. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar Di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Lppm Umj*.
- Bhagaskara, E. (2021). Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Berbasis Whatsapp Di Sd Yapita. *Research And Thought Elementary School Of Islam Journal, Vol. 2(1), 13–23*.
- Farhatunnisya, A. (2020). Pemanfaatan Video Youtube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Insan Litera. *Jurnal Comm-Edu, 3(2), 6*.
- Hadija. 2016. Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS Di SDN No 2 Tamarenja. *Jurnal Kreatif Tadulako, 4(8)*
- Khakiim, U. (2016). Pelaksanaan Membuka Dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 1, 9*.
- Kurniawati. (2013). Implementasi Metode Penugasan Analisis Video Pada Materi Perkembangan Kognitif, Sosial, Dan Moral. *Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia, 2 (2)*.
- Lasmiyati. (2014). Pengembangan Modul Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat Smp. *Jurnal Pendidikan Matematika, 9(2), (161-174)*.
- Lemdiklat, P. (2014). Bahan Ajar Koordinasi Dan Kolaborasi. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Nugroho, D. (2021). Pemicuan Pendidikan Kecakapan Hidup Anak Era Pandemi Di Sumpember Jember. *Gervasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 5, 1*.
- Nurhidayati, D. D. (2016). Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Pada Siswa. *Psikopedagogia Universitas Ahmad Dahlan, Vol. 5, No. 1*.
- Oktavia, F. (2016). Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan Pt. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk. *Ejournal Ilmu Komunikasi, 4, 15*.
- Roza, A. (2020). Perencanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Majamen Sekolah Inklusif. *(Jkpd) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 5.1, 61*.
- Rahman. 2020. Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Utilitas, Vol 6(2)*
- Saragih. 2020. Efektifitas Penggunaan Whatsapp group Selama Pandemi Covid 19 Bagi Pelaku Pendidik. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Univesitas Asahan*
- Soelimba. (2016). Koordinasi Berbasis Media Sosial Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Pengawasan Pembelajaran Siswa. *Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana*.

- Sulaiman, S. (2012). Pendekatan Konsep Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Sejarah Lontar*, 9(1), 13. Suradika. 2020. Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An Nizomiyah. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*
- Taufiqurakhman. (2014). Kebijakan Publik Pendelegasian Tanggungjawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggara Pemerintahan. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama (Pers)*.
- Wardana, D. (2019). Implementasi Permendikbud No 44 Tahun 2019 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (Studi Komparatif Di Sman 1 Sigli Dan Smkn 1 Sigli). *44, 89*.
- Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaa Pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), 16-35.